

**STUDI KUALITATIF PEMANFAATAN PLATFORM TIKTOK DALAM
PEMBELAJARAN MUSIK TRADISIONAL DAMBUS PADA MATA PELAJARAN
SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI SEKOLAH DASAR**

Zaki Rakhmawan¹, Amanda Aulia Rachman², Dodi Pranata³, M Iqbal Arrosyad⁴
^{1,2,3,4}PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung,
¹zakirakhmawan060304@gmail.com , ²rchmnmnd@gmail.com ,
³Dodi_Pranata@unmuhbabel.ac.id ,
⁴muhammad.iqbalirrosyad@unmuhbabel.ac.id

ABSTRACT

Arts, Culture, and Crafts (SBdP) education in elementary schools plays an important role in instilling an appreciation for the arts and a love for local culture, including traditional music. However, traditional music education, especially the Dambus musical instrument from Bangka Belitung, still tends to be theoretical and uninteresting for students. This study aims to describe the use of the TikTok platform through dambusgoesdigital content in teaching traditional Dambus music in SBdP lessons at SD Negeri 24 Pangkalpinang, as well as to evaluate students' responses to the use of this platform. This study used a descriptive qualitative method with teachers and students as research subjects. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive model, which included data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages. The results showed that the use of the TikTok platform through dambusgoesdigital content was effective as a medium for learning SBdP. The audio-visual content was able to attract students' attention, increase their interest in learning, and facilitate their understanding of the form, sound, and cultural value of the Dambus musical instrument. Students' responses to learning using TikTok showed higher enthusiasm and participation compared to conventional learning. Thus, the TikTok platform can be utilized as an innovative learning medium to support the preservation of traditional regional music in elementary schools, while still requiring the role of teachers in supervising and reinforcing the material.

Keywords: arts culture and crafts, tiktok platform, traditional musical instrument, dambus

ABSTRAK

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam menanamkan apresiasi seni dan kecintaan terhadap budaya lokal, termasuk musik tradisional. Namun, pembelajaran musik tradisional, khususnya alat musik *Dambus* dari Bangka Belitung, masih cenderung bersifat teoritis dan kurang menarik bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan platform TikTok melalui konten *dambusgoesdigital* dalam pembelajaran musik tradisional *Dambus* pada mata pelajaran SBdP di SD Negeri 24 Pangkalpinang, serta mengevaluasi respons peserta didik terhadap

pemanfaatan platform tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan platform TikTok melalui konten *dambusgoesdigital* efektif digunakan sebagai media pembelajaran SBdP. Konten yang disajikan secara audio-visual mampu menarik perhatian peserta didik, meningkatkan minat belajar, serta memudahkan pemahaman terhadap bentuk, bunyi, dan nilai budaya alat musik *Dambus*. Respons peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan TikTok menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, platform TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran inovatif untuk mendukung pelestarian musik tradisional daerah di Sekolah Dasar, dengan tetap memerlukan peran guru dalam pengawasan dan penguatan materi.

Kata Kunci: seni budaya dan prakarya, platform tiktok, alat musik tradisional, *dambus*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang strategis dalam membentuk karakter, keterampilan, serta apresiasi peserta didik terhadap nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan didefinisikan secara sederhana sebagai upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan mereka secara fisik dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan mereka, jadi budaya dan pendidikan saling menguntungkan (BP et al. 2022). Pendidikan tidak menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan melalui pembelajaran kontekstual dan pembelajaran yang bermakna. Salah satu mata pelajaran yang sesuai yaitu Seni Budaya dan

Prakarya (SBdP). Melalui pembelajarannya, peserta didik dikenalkan dengan berbagai bentuk ekspresi seni, seperti musik tradisional, dalam upaya menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal sejak usia dini.

Namun, di tengah perkembangan teknologi yang begitu pesat, minat dan pemahaman peserta didik terhadap musik tradisional cenderung rendah. Peserta didik lebih akrab dengan budaya populer yang ada di media sosial dibandingkan dengan budaya daerahnya sendiri. Salah satu platform yang populer dikalangan anak-anak yaitu TikTok. TikTok merupakan platform media sosial yang sangat populer di kalangan anak muda, berbasis algoritma, dan memungkinkan penyebaran konten

secara luas dalam waktu singkat. Berdasarkan laporan *We Are Social* dan *Meltwater* (2023), TikTok telah mencapai jumlah pengguna lebih dari 106,52 juta orang. Hal ini membuat TikTok menjadi salah satu platform media sosial paling populer (Aritiastary, Fitriana, and Haliq 2025). Penggunaan TikTok dalam pembelajaran menjadikan penyajian materi secara menarik melalui kombinasi visual, musik, dan narasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar.

Pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran SBdP dapat menjadi alternatif media pembelajaran kreatif, terutama untuk mempelajari musik tradisional. TikTok adalah layanan jejaring sosial berbagi yang menggunakan video berdurasi pendek sebagai media untuk menangkap dan menyajikan kreativitas, pengetahuan, dan momen lainnya (Firamadhina and Krisnani 2020). Peserta didik dapat melihat alat musik, cara memainkan, dan karakteristik bunyi musik tradisional yang dipelajari melalui konten video pendek. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan, pemahaman, dan apresiasi peserta didik terhadap seni musik daerah.

Menurut Angelina Melisa, dkk (2014) dalam (Elsola and Bariyyah 2024) Alat musik tradisional merupakan instrumen musik yang tumbuh dan berkembang di daerah atau wilayah tertentu serta diwariskan secara turun – temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Setiap wilayah memiliki bentuk musik tradisional yang sangat beragam, yang ditandai oleh penggunaan alat musik, susunan melodi, irama, serta fungsi sosial yang berbeda – beda, yang sejak lama berperan penting dalam kehidupan masyarakat setempat (Arioburnama 2025). Alat musik tradisional merupakan sejumlah alat musik yang digunakan untuk membuat alunan musik dengan berbagai tujuan seperti upacara adat, upacara keagamaan, sebagai hiburan, dan lain sebagainya (Samosir, Maulana, and Asi 2025).

Salah satu musik tradisional yaitu alat musik *Dambus*. *Dambus* merupakan nama alat musik tradisional yang berasal dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Keberadaan alat tersebut sampai saat ini masih berkembang dan sangat digemari oleh masyarakatnya. Instrumen *Dambus* berdasarkan sumber bunyi termasuk alat musik

cordophone yang berdawai dan beresonator dari bahan kayu menggunakan senar nilon. *Dambus* dari Bangka berbentuk mirip dengan instrumen gambus pada umumnya, namun memiliki keunikan yakni adanya ornamen yang ditempelkan pada alat tersebut dan menjadi ciri khas tersendiri dibandingkan instrumen serupa pada etnis yang lain di Indonesia (Pranata and Karwati 2023). Secara visual, alat musik *Dambus* memiliki bentuk badan yang lonjong dan memanjang, dengan bagian kepala menyerupai kepala rusa yang menjadi ciri khas utamanya. Dalam setiap pertunjukan, para pemain *Dambus* umumnya mengenakan pakaian adat Bangka Belitung lengkap dengan aksesoris lain seperti sarung dan penutup kepala (Amanda 2024).

Namun sekarang musik *Dambus* sudah mulai terlupakan di kalangan generasi muda dan peserta didik di sekolah. Bahkan ada yang tidak mengetahui dan tidak mengenal musik tradisional daerahnya sendiri.

Eksistensi musik tradisional *Dambus* di kalangan generasi muda, termasuk peserta didik Sekolah Dasar, masih tergolong terbatas. Pembelajaran musik tradisional *Dambus* pada mata

pelajaran SBdP di sekolah sering kali hanya bersifat teoritis dan kurang didukung oleh media pembelajaran yang menarik. Dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran, guru harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, materi pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan, dan strategi belajar mengajar yang sesuai. Media yang digunakan adalah media yang dapat diakses oleh siswa dan guru serta tidak membahayakan pengguna (Khoirunnisa 2022). Salah satu tujuan pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) di sekolah dasar adalah untuk membangun kepekaan estetis dan artistik yang positif, yang pada gilirannya menumbuhkan sikap kritis, apresiatif, dan kreatif (Sari, Sila, and Suartini 2022). Dalam dunia pendidikan dan upaya pelestarian budaya lokal, musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik (Wulandari, Qodriyah, and Wijayanto 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 24 Pangkalpinang pembelajaran SBdP masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi tentang

alat musik tradisional seperti *Dambus* yang membuat peserta didik bosan dengan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan platform TikTok merupakan salah satu strategi efektif untuk mengenalkan alat musik tradisional *Dambus* pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Berdasarkan permasalahan tersebut, studi kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan platform TikTok pada konten *Dambus Goes Digital* dalam pembelajaran musik tradisional *Dambus* pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Negeri 24 Pangkalpinang sebagai media strategi dalam memperkenalkan alat musik tradisional daerah Bangka Belitung yaitu *Dambus*. Selain itu juga mengevaluasi respons peserta didik dengan adanya pemanfaatan platform TikTok pada konten *Dambus Goes Digital* dalam memperkenalkan alat musik tradisional *Dambus* pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran, respon peserta didik,

serta kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik terhadap musik tradisional *Dambus*. Dengan ini, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran SBdP yang inovatif, kontekstual, dan berbasis budaya lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan platform TikTok pada konten *dambusgoesdigital* dalam pembelajaran musik tradisional *Dambus* pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Negeri 24 Pangkalpinang. Penelitian kualitatif merupakan metode yang sangat tepat untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian yang rumit. Penelitian ini dianggap memiliki kelebihan karena lebih fokus pada proses penelitian daripada hanya mengumpulkan hasil. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian dengan menggunakan alat analisis. Penekanan yang lebih besar pada proses dan pencarian makna

mendorong penemuan teori baru dan data yang lebih lengkap dan komprehensif (Waruwu 2024).

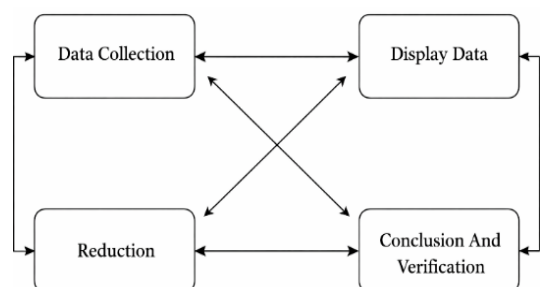
Menurut Sugiyono (2017) dalam Septiani, Widjojoko, and Wardana (2022) Metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara rinci fenomena atau objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ada tiga, yaitu observasi wawancara, dan dokumentasi serta subjeknya adalah guru dan siswa SD Negeri 24 Pangkalpinang. Teknik observasi dilakukan di SD Negeri 24 Pangkalpinang dengan mengamati pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media TikTok pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).

Teknik wawancara juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung sesuai atau tidak dengan yang diinginkan. Terakhir teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto dan video pada saat pemanfaatan media

TikTok dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SD Negeri 24 Pangkalpinang, serta informasi pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul kemudian dicatat dan diklasifikasikan untuk memudahkan proses analisis.

Proses pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data kualitatif interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles and Huberman 1994).



Gambar 1. Pengumpulan data Miles dan Huberman

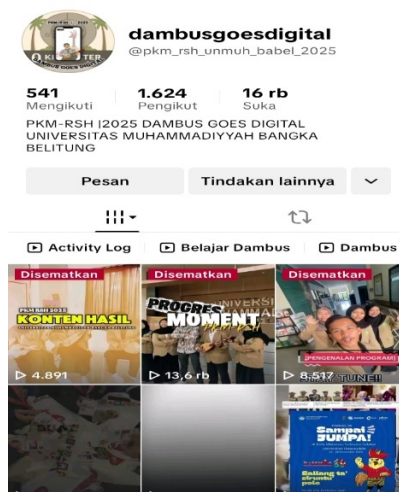
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang cukup penting dalam pemanfaatan Platform TikTok sebagai media pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Berdasarkan hasil

observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri 24 Pangkalpinang, didapatkan hasil bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD ini masih bersifat konvensional, khususnya pada materi alat musik tradisional daerah seperti *Dambus*.

Sebelum guru memulai pembelajaran, yang harus dipersiapkan sebelum menerapkan pembelajaran adalah guru menyiapkan proyektor dan juga laptop untuk menampilkan Platform TikTok dengan konten *dambusgoesdigital* yang akan digunakan sebagai media yang digunakan untuk membantu pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SD Negeri 24 Pangkalpinang. Konten ini menampilkan pengenalan alat musik *Dambus* dari mulai sejarah, bentuk, bunyi, cara memainkan, dan juga cara belajarnya. Perencanaan ini bertujuan agar penggunaan platform TikTok tidak hanya sebagai media hiburan semata, tetapi juga bisa dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menarik.



**Gambar 2. Tampilan konten
dambusgoesdigital pada platform
TikTok**

2. Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Setelah semua persiapan selesai, kemudian guru memulai pembelajaran dengan memanfaatkan Platform TikTok dengan konten *dambusgoesdigital* dalam pembelajaran alat musik tradisional dambus. Guru menampilkan konten *dambusgoesdigital* melalui proyektor di kelas. Peserta didik diminta menyimak apa yang ditampilkan pada proyektor tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, Pembelajaran berjalan dengan baik, terlihat antusias peserta didik yang tertarik dengan adanya pembelajaran yang digunakan menggunakan

Platform TikTok dalam menyampaikan materi pembelajaran mengenai alat musik tradisional *dambus* pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Mereka terlihat fokus, tertarik, dan aktif memberikan respons selama pembelajaran berlangsung.

Pemanfaatan Platform TikTok memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual ketika digunakan dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi mereka juga melihat alat musik *Dambus* secara visual dan mendengarkan bunyi khasnya. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan kebiasaan belajar siswa Sekolah Dasar yang lebih suka menggunakan media visual dan audio.



Gambar 3. Aktivitas peserta didik menyimak konten *dambusgoesdigital* melalui proyektor dalam pembelajaran SBdP

3. Evaluasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon positif terhadap penggunaan konten *dambusgoesdigital*. Peserta didik terlihat lebih antusias, tertarik, dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang didominasi metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis video pendek mampu meningkatkan minat belajar serta pemahaman peserta didik terhadap materi musik tradisional.

Temuan ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar yang menekankan pada pengembangan apresiasi seni, kreativitas, serta penanaman rasa cinta terhadap budaya lokal. Dengan demikian, platform TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis budaya lokal, khususnya

dalam upaya pelestarian musik tradisional *Dambus*.



Gambar 4. Peserta didik mengisi lembar wawancara

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan mata pelajaran yang mempelajari budaya dan alat musik tradisional. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di tingkat sekolah dasar mencakup materi seni musik yang erat kaitannya dengan musik tradisional dan budaya lokal. Musik tradisional berperan ganda, tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan estetika siswa, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam memahami serta melestarikan nilai – nilai budaya bangsa. Lagu daerah, karawitan, dan berbagai instrumen lokal dapat meningkatkan apresiasi

budaya siswa, mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar, sekaligus membentuk karakter yang berlandaskan pada budaya sejak dini (Oktania and Mareza 2025).

Sebagai seorang pendidik kita harus bisa menyesuaikan diri kita dengan kondisi zaman digital yang semakin canggih. Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu pembelajaran di tingkat sekolah dasar berpusat pada adopsi dan pengembangan media serta teknologi pembelajaran yang inovatif. Keberhasilan ini didukung oleh berbagai intervensi, mulai dari aspek manajerial dan konseptual, seperti kajian mengenai konsep lima media teknologi pembelajaran (Arrosyad, M. I., & Fhatri 2024) dan determinan kemampuan kognitif dalam media matematika berbasis teknologi (Hevitria et al. 2024), hingga implementasi praktis. Implementasi praktis mencakup sosialisasi dan pelatihan bagi guru, misalnya Aplikasi Role Playing Games (RPG) (Arrosyad, Nugroho, and Ardiansah 2024), pelatihan pengembangan media inovatif dari bahan sederhana (Arrosyad, Nugroho, and Fhatri, 2024), dan edukasi Aplikasi Classpoint (Arrosyad et al. 2024).

Selain itu, terdapat pengembangan produk spesifik untuk peningkatan hasil belajar, seperti Pop-Up Book (Julianti and Arrosyad 2024), Virtual Lab untuk Rangkaian Listrik (Arrosyad and Nugroho 2025), dan Media Torso Organ (Arrosyad and Afrianto 2025). Secara kolektif, hasil ini menegaskan bahwa diversifikasi alat bantu mengajar, baik digital maupun fisik, merupakan kunci untuk memperkaya proses dan capaian belajar siswa.

Perkembangan teknologi digital membuka peluang besar dalam pembelajaran musik. Ada beberapa penelitian yang membahas tentang penggunaan perangkat digital seperti smartphone, laptop, atau multimedia sebagai media ajar meningkatkan kualitas interaksi dan pembelajaran musik tematik (Ardipal 2020).

Pemanfaatan media pembelajaran kreatif menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Julianti and Arrosyad (2024) mengembangkan media pop-up book untuk meningkatkan pemahaman keberagaman budaya Indonesia. Rozali, Arrosyad, and Afrianto (2024) menemukan bahwa penggunaan alat peraga kubus dan balok dapat membantu siswa memahami konsep

bangun ruang secara konkret. Demikian pula, permainan tradisional seperti congklak terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika (Artika, Y., Martahayu, V., & Arrosyad 2024). Kori, Arrosyad, and Afrianto (2024) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis decision making dengan puzzle peta dapat menumbuhkan kemampuan berpikir logis. Ramadan and Arrosyad (2024) menunjukkan bahwa metode whole language mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, inovasi metode dan media pembelajaran berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), pemanfaatan Platform TikTok merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran mengenai alat musik tradisional *Dambus* ini. Penggabungan musik tradisional dengan teknologi tidak hanya membantu pelestarian budaya, tetapi juga dapat membentuk kompetensi abad 21 seperti kreativitas, keterampilan digital, dan kemampuan kolaboratif siswa. Teknologi dapat membawa musik tradisional keluar

dari ruang kelas konvensional menjadi media pembelajaran yang dinamis dan kontekstual (Firtikasari et al. 2025). Dengan adanya pemanfaatan Platform TikTok ini, peserta didik lebih mudah memahami materi dan bisa melihat langsung alat musik tradisional *Dambus* yang dipelajari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kualitatif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan platform TikTok melalui konten *dambusgoesdigital* pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SD Negeri 24 Pangkalpinang merupakan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi digital. TikTok berperan sebagai media pembelajaran audio-visual yang mampu membantu guru dalam memperkenalkan alat musik tradisional daerah Bangka Belitung, yaitu *Dambus*, secara lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Pemanfaatan konten *Dambus Goes Digital* dalam pembelajaran SBdP tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana

untuk menumbuhkan minat, motivasi, dan apresiasi peserta didik terhadap musik tradisional. Penyajian materi melalui video pendek memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, sehingga membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap bentuk, bunyi, serta nilai budaya yang terkandung dalam musik *Dambus*.

Dengan demikian, konten *dambusgoesdigital* di platform TikTok dapat digunakan sebagai media pembelajaran SBdP yang berguna untuk memperkenalkan dan melestarikan musik lokal di Sekolah Dasar. Namun, peran guru masih sangat penting dalam mengarahkan, mengawasi, dan mengintegrasikan penggunaan media digital agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan prinsip pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Nada Tria. 2024. "DAMBUS: MENGENAL LEBIH DEKAT KONSERVASI ALAT MUSIK KESENIAN MELAYU BANGKA BELITUNG (STUDI KASUS OFFICIAL CAK MACAK ETHNIC ENSEMBEL)." *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier* 8 (1): 208–13.
- Ardipal. 2020. "PEMANFAATAN PERANGKAT TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN

- MUSIK BERBASIS TEMATIK SEBAGAI PENINGKATAN KETERAMPILAN ABAD 21 BAGI GURU SEKOLAH DASAR.” *Musikolastika : Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik* 2 (2): 77–84.
- Arioburnama. 2025. “Integrasi Unsur Musik Tradisional Dalam Produksi Musik Populer: Studi Pada Karya-Karya Musisi Indie Indonesia.” *Jurnal Studi Multidisiplin Indonesia Global* 1 (1): 14–20.
- Aritiastary, Fitriana, and Abdul Haliq. 2025. “Bahasa Iklan Di Tiktok: Studi Kualitatif Terhadap Strategi Komunikasi Persuasif Influencer Pada Akun @bangucup Dalam Menarik Minat Pembeli.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (02): 441–54.
- Arrosyad, M. I., & Fhatri, Z. 2024. 5 *Media Teknologi Pembelajaran: Pengertian, Implementasi, Dan Langkah Penggunaanya*. PT. Penerbit Qriset Indonesia.
- Arrosyad, M. I., and F. Nugroho. 2025. “Pengembangan Virtual Lab Berbasis Alternative Solution Worksheet Materi Rangkaian Listrik Sederhana Sekolah Dasar.” *Cendikiawan* 7 (1): 31–42.
- Arrosyad, M. I., F. Nugroho, and F. Ardiansah. 2024. “Sosialisasi Media Interaktif Berbasis Aplikasi Role Playing Games (RPG) Bagi Guru SDN 5 Mendobarat.” *Integratif: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (1): 16–23.
- Arrosyad, M. I., F. Nugroho, and Z. Fhatri. n.d. “PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS BAHAN SEDERHANA: TRANSFORMASI EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK GURU SDN 20 PANGKALPINANG.” 2024 4 (1): 48–60.
- Arrosyad, M. I., M. Tohir, A. Adilliyah, and S. Pratiwi. 2024. “Sosialisasi Dan Edukasi Aplikasi Classpoint Bagi Guru Pada Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Dasar: Indonesia.” *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 62–71.
- Arrosyad, M. I., and G Afrianto. 2025. “Eningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Organ Pencernaan Dengan Media Torso Organ Kelas V SD Negeri 3 Bakam Tahun Pelajaran 2023/2024.” *Cendikiawan* 7 (1): 1–14.
- Artika, Y., Martahayu, V., & Arrosyad, M. I. 2024. “Peningkatan Hasil Belajar Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 13 Merawang.” *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 (4): 96–107.
- BP, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1): 1–8.
- Elsola, Dini Annisa Nurbaety, and Insanul Qisti Bariyyah. 2024. “PENGUNAAN MEDIA BOLA SIKNAL (BOARD GAME ALAT MUSIK TRADISIONAL) PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA KELAS V Dini.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 (03): 435–46.
- Firamadhina, Fadhlizha Izzati Rinanda, and Hetty Krisnani. 2020. “PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK : TikTok

- Sebagai Media Edukasi Dan Aktivisme.” *Share: Social Work Jurnal* 10 (2): 199–208. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>.
- Firtikasari, Melsya, Tri Karyono, Dinda Andiana, Pendidikan Seni, Sekolah Pascasarjana, and Universitas Pendidikan. 2025. “Transformasi Praktik Seni Tradisi Melalui Teknologi Digital : Studi Kontekstual Pembelajaran Musik Angklung Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Transforming Traditional Art Practices through Digital Technology : A Contextual Study of Angklung Music.” *Ibtida’i: Jurnal Kependidikan Dasar* 12 (2): 207–20.
- Hevitria, H., M. I. Arrosyad, M. Tohir, A. Adilliyah, and S. Pratiwi. 2024. “Self-Regulation as a Determinant of Cognitive Ability in Technology-Based Mathematics Learning Media.” *Jurnal Pelangi* 15 (1): 31–38.
- Julianti, D., and M. I. Arrosyad. 2024. “Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Keberagaman Budaya Indonesia Pada Pelajaran IPAS Untuk Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar.” *JBES (Journal Basic Education Skills)* 2 (3): 246–56.
- Khoirunnisa, Yahdini Virdha. 2022. “STUDI ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA ASPEK PENGEMBANGAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI MI SIRAAJUL UMMAH BEKASI.” *Wildan Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 01 (01): 85–97.
- Kori, S., M. I. Arrosyad, and G. Afrianto. 2024. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Melalui Metode Pembelajaran Decision Making Dengan Puzzle Peta Sumatera Di SDN 59 Pangkalpinang.” *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 (4): 72–81.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. 1994. “An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis.”
- Oktania, Zahra Nabila Effri, and Lia Mareza. 2025. “LITERASI BUDAYA MELALUI PEMBELAJARAN SBDP KELAS VI DI SD NEGERI 3 PURBALINGGA LOR.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (03): 335–47.
- Pranata, Dodi, and Uus Karwati. 2023. “Performing Arts Education TEKNIK DASAR PERMAINAN INSTRUMEN DAMBUS ZAROTI DI BANGKA BELITUNG Doc Archive.” *INDONESIAN JOURNAL of Performing Arts Education* 3 (1): 22–27. <http://journal.isi.ac.id/index.php/IJOPAEDDOIsuffixathttps://doi.org/10.24821/ijopaed>.
- Ramadan, R., and M. I. Arrosyad. 2024. “Pengaruh Metode Pembelajaran Whole Language Terhadap Keterampilan Menulis Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 52 Pangkalpinang.” *JBES (Journal Basic Education Skills)* 2 (2): 164–74.
- Rozali, R., M. I. Arrosyad, and G. Afrianto. 2024. “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Menggunakan Alat Peraga Kubus Dan Balok Pada Siswa Kelas VI UPTD SDN 3 Bakam.” *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 (4): 82–95.
- Samosir, Hendro T. G., Muhammad Ahsin Maulana, and Yuliati Eka Asi. 2025. “MUSIK TRADISIONAL DAYAK DI ERA

DIGITAL: MERETAS REVOLUSI
INOVASI REBAB SANGGILING
BULAU UNTUK
MENINGKATKAN
KEBERLANJUTAN KEARIFAN
LOKAL DALAM ERA
TEKNOLOGI.” *Pendas : Jurnal
Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (02):
399–408.

Sari, Sinta Yuli Putri Marta, I Nyoman
Sila, and Luh Suartini. 2022.
“PEMBELAJARAN SENI
BUDAYA DAN PRAKARYA DI
KELAS IV SDN 2 LENDANG
NANGKA UTARA.” *Jurusan
Pendidikan Seni Rupa Undiksha*
12 (2): 129–41.

Septiani, R Anisya Dwi, Widjojoko,
and Deni Wardana. 2022.
“Implementasi Program Literasi
Membaca 15 Menit Sebelum
Belajar Sebagai Upaya Dalam
Meningkatkan Minat Membaca.”
JURNAL PERSEDA V (2): 130–
37.

Waruwu, Marinu. 2024. “Pendekatan
Penelitian Kualitatif: Konsep,
Prosedur, Kelebihan Dan Peran
Di Bidang Pendidikan.” *Afeksi:
Jurnal Penelitian Dan Evaluasi
Pendidikan* 5 (2): 23.

Wulandari, Kurnia, Rafika Siyami
Qodriyah, and Wasis Wijayanto.
2025. “PENGUNAAN MEDIA
PIANIKA DALAM
PEMBELAJARAN PARIKAN
BERBASIS LAGU SUWE ORA
JAMU PADA SISWA SEKOLAH
DASAR.” *SWARA: Jurnal
Antologi Pendidikan Musik* 5 (2):
73–82.